

ACROSTICT WRITING POEM MODEL

by: Reni Bakhraeni (UPI Kampus Tasikmalaya)

Reni_bakhraeni@gmail.com

ABSTRACT

The writing poem skill is competence that have to be mastered by students based on 2006 and 2013 curriculum. To find way of establishing imaginative idea easily used acrostict writing poem model. The step was conducted by arranging first letter into word or name. To establish the idea needed the questions about main idea, emotion of the writer, act from the reader.

Key words: model, writing, poem, acrostict

MODEL MENULIS PUISI AKROSTIK

Abstrak

Kemampuan menulis puisi merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa SD berdasarkan Kurikulum 2006 dan 2013. Untuk memudahkan cara pemunculan gagasan yang imajinatif, model menulis puisi *akrostik* cocok untuk digunakan. Caranya dengan menyusun huruf awal yang tersusun kebawah menjadi sebuah kata atau nama. Untuk memunculkan gagasan perlu dibantu dengan pertanyaan: ide apa yang ingin dikemukakan, pokok pikiran, sikap perasaan penulis, serta sikap yang diinginkan pembaca

Kata kunci: model, menulis, puisi, akrostik.

A. Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan antara lain ditandai dari sosok individu yang dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sosok ini ditandai pula dari kegiatan dalam mengatasi masalah-masalah kehidupan bermakna. Hasilnya terwujud setelah menyelesaikan pendidikan di lembaga pendidikan formal seperti menjadi dokter, ABRI, guru, politisi, pengacara, pelatih, penyanyi, artis, pekerja swalayan, buruh, pengarang, sampai pelawak yang sedang naik daun seperti Sule, Parto, Andre, Azis, Nunung, Bolot, Sapri, dan seterusnya.

Terkait dengan tuntutan profesional semua memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi. Untuk itu bahasa penting, karena dalam kegiatan pekerjaan perlu informasi yang dikomunikasikan mulai dari menerima sampai mengungkapkan pengetahuan, idedan gagasan serta agar perasaan yang ingin disampaikan dapat

terwujud. Oleh karena itu sejak dini setiap individu perlu belajar berbahasa, agar isi pesan dapat dimaknai dengan benar oleh penerima pesan.

Salah satu kompetensi untuk melatih kepekaan dalam kegiatan berbahasa adalah mengapresiasi puisi. Latihan apresiasi puisi dimulai dari kegiatan *mereseptif* (menghayati) sampai akhirnya dapat memproduksi karya puisi.

Kemampuan berkarya sastra atau bersastra khususnya di sekolah dasar, tercakup dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ditegaskan Kurikulum Depdiknas (2006: 26) bahwa: "Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek (1) Mendengarkan, (2) Berbicara, (3) Membaca, dan (4) Menulis."

Tuntutan kurikulum di sekolah dasar tersebut mengharuskan siswa berkarya puisi. Dipertegas lagi oleh



Depdiknas 2006 yang menerangkan bahwa siswa kelas V SD harus dapat menulis puisi bebas.

“Puisi merupakan hasil karya kreatif hasil imajinatif” (Djuanda Dadan, 2006: 2). Di samping itu, menurut teori Richard’s (dalam Aminuddin 2001: 149) “Puisi mempunyai lapisan makna yaitu: 1) *sense*, 2) *subject matter*, 3) *feeling*, 4) *tone* 5) *total of meaning* dan 6) *theme* serta *intention*.”

Mengingat syarat muatan puisi, maka membuat puisi tidaklah mudah. Untuk mengembangkan kata-kata dalam setiap larik (baris) menjadi bait (kumpulan larik) harus bermakna dan bersifat imajinatif agar nilai estetikanya tampak.

Realitas hasil penajakan berupa wawancara dengan guru SD yang menjadi mahasiswa *Dual Modes* merasa kesulitan untuk membimbing siswa dalam membuat puisi. Hal ini berdampak pada hasil karya puisi siswa yang kurang efektif. Tampak pada kata-katanya seperti karangan biasa bermakna denotatif, kurang menggambarkan daya imajinatifnya, sehingga nilai estetikanya kurang. Realita ini menunjukkan bahwa siswa juga merasa kesulitan dalam membuat puisi, karena gurunya kurang membimbing siswa dengan cara yang tepat untuk membuat puisi.

Salah satu cara inovatif untuk menjembatannya yaitu model penulisan puisi *akrostik*. menurut Resmini (2006. hlm. 170) “Puisi *akrostik* adalah model puisi yang ditulis dengan cara mengembangkan larik-larik dalam puisi melalui pengembangan huruf awal yang tersusun kebawah membentuk sebuah kata.” Ini berarti model puisi *akrostik* cocok untuk membantu memudahkan siswa dalam membuat puisi karena dalam pembuatan puisi melibatkann nama siswa sendiri. Dengan begitu, siswa akan mengembangkan imajinasinya berdasarkan

kata-kata sehingga menjadi larik, larik menjadi bait yang disusun kebawah sehingga membentuk nama sendiri.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hakikat Menulis Puisi

“Puisi adalah hasil seni sastra secara klasikal” (Depdiknas, 2008: 1112). Puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat irama, rima, serta penyusunan larik dan bait. Ditinjau dari ekspresi jiwa, puisi adalah media bahasa. Seperti ditegaskan Semi Atar dalam wijoko (2009: 50) menurut:

- a. *William Wordsworth: “Poetry is the best words in the best order.”*
- b. *Leight Hunt: “Poetry is imagery native pasion.”*
- c. *Mathew Arnold: “Poetry criticism of life.”*
- d. *Herbert Read: “Poetry is intuitive, imajinative and syntetic.”*

Dalam puisi terdapat pengalaman yang disampaikan. Seperti yang dinyatakan Tarigan (1985: 78) “Pengalaman yang diungkapkan penyair disampaikan bersifat emosional yang harus dimaknai.” Terkait dengan menulis puisi maka dari beberapa pendapat para ahli tentang puisi, dapat disimpulkan bahwa menulis puisi adalah menghasilkan karya tulisan yang kata-katanya hasil ekspresi jiwa berdasarkan yang dialaminya.

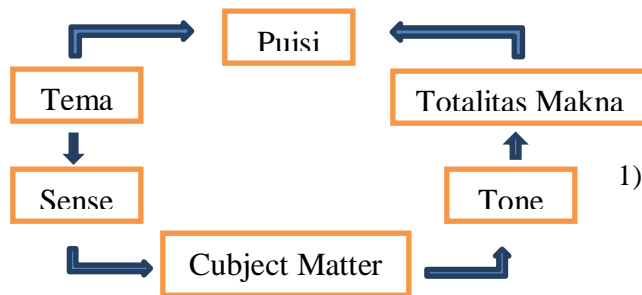
Unsur-unsur puisi

Semua karya sastra bersifat imajinatif. Dipertegas Waluyo (2009: 22) “Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak digunakan makna kias dan makna lambang.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa untuk membuat puisi perlu mengenal struktur puisi.

Struktur bangun puisi menurut Pleit (dalam Waluyo, 2009: 24) terdiri dari: (1) aspek struktur luas karya puisi (*eksternal struktural relation*), (2) aspek batin (*internal struktur relation*). “Maksud struktur luar karya puisi

dijelaskan Efendi (dalam Waluyo, 2009: 24) berupa: “Larik, bait, dan pertalian makna larik dan bait yang menjadi ciri tipografi.” Menurut Aminuddin (1991: hlm.150) “Suatu puisi bentuknya dapat mendekati persegi (), segitiga () dan seterusnya. Sedangkan struktur batin mencakup perasaan, nada, sikap, pokok pikiran, tema yang tersirat dalam kata-kata imajinatif pada puisi.”

Dipertegas pula oleh teori Richard’s (dalam Aminuddin, 1991: 150) bahwa unsur puisi itu terdiri dari lapisan makna seperti gambar dibawah ini:



Keterangan:

- a. Tema yaitu ide dasar keseluruhan makna.
- b. *Sense* yaitu sesuatu yang diciptakan atau digambarkan oleh penyair lewat puisi.
- c. *Subject matter* yaitu pokok pikiran yang dikemukakan penyair lewat puisi.
- d. *Tone* sikap yang diinginkan pembaca.
- e. Totalitas makna yaitu keseluruhan makna terhadap pokok pikiran dan sikap penyair terhadap pembaca.

Model Puisi Akrostik

Hakikat Puisi Akrostik

Akrostik berasal dari bahasa Prancis *acrostiche* menurut John M. E. Chols (2000: 9) “*Akrostik* yaitu sajak atau susunan kata-kata yang seluruhnya huruf awal atau huruf akhir tiap-tiap baris merupakan sebuah kata atau nama diri.” Dipertegas oleh Resmini

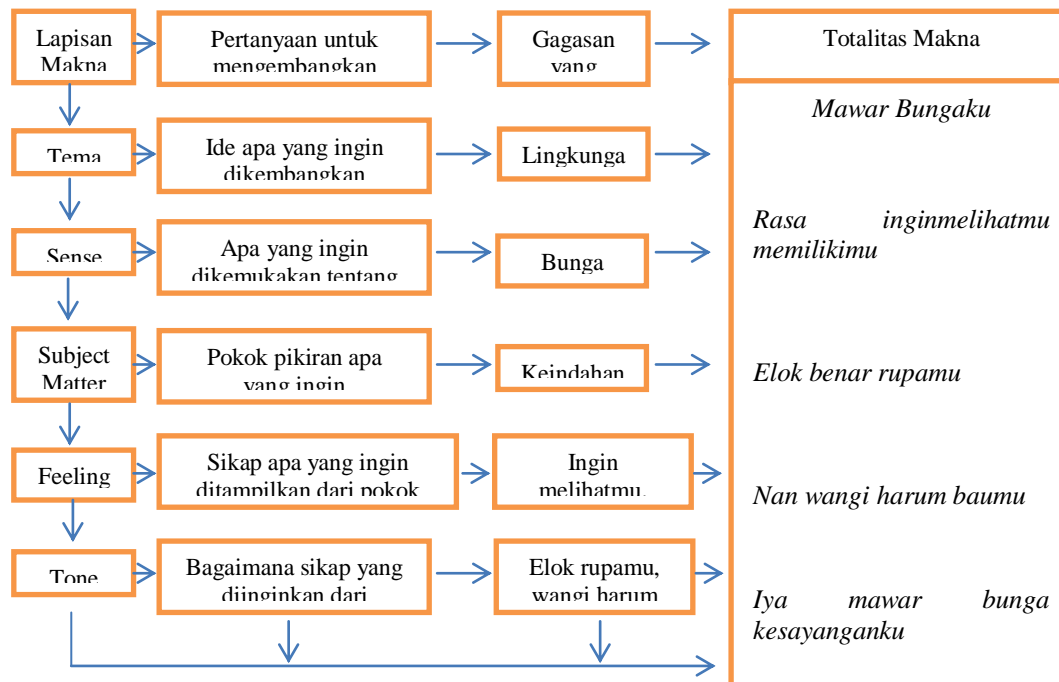
(2006: 170) “*Akrostik* yaitu model puisi yang ditulis dengan cara mengembangkan larik-larik menjadi bait dalam puisi melalui pengembangan huruf awal yang tersusun kebawah membentuk sebuah kata.” Dengan demikian menyusun kata puisi yaitu puisi namaku merupakan bagian dari model puisi *akrostik*, karena huruf awal dalam larik (baris) pada puisi membentuk nama sendiri. Contoh menyusun nama sendiri dari nama RENI

*Rasa ingin melihatmu memilikimu
Elok benar rupamu
Nan wangi harum baumu
Iya mawar bunga kesayanganku*

Langkah Menulis Puisi Akrostik
Cara membuat dan menyusun penulisan puisi akrostik.

- 1) Susun nama sendiri ke bawah misalnya: R
E
N
I
- 2) Menstimulus untuk memunculkan gagasan yang sesuai dengan unsur puisi melalui pertanyaan:
 - a) Tema: Ide apa yang ingin dikemukakan?
 - b) *Sense*: Apa yang ingin dikemukakan tentang ide tersebut?
 - c) *Subject matter*: Pokok-pokok pikiran apa yang ingin diungkapkan?
 - d) *Feeling*: Sikap (perasaan apa) yang ingin ditampakkan pada pikiran pokok tersebut?
 - e) *Tone*: Bagaimana sikap yang diinginkan dari pembaca?
- 3) Memotivasi agar muncul gagasan tiap unsur-unsur berdasarkan pertanyaan.
- 4) Mengubah gagasan menjadi kata-kata yang bermakna.

Pengembangan penulisan model puisi akrostik dapat dilihat pada bagan di bawah ini



C. Simpulan

Model tulisan puisi *akrostik* yaitu model puisi yang ditulis dengan cara mengembangkan kata-kata menjadi larik, larik menjadi bait dalam suatu puisi melalui pengembangan huruf awal yang tersusun ke bawah membentuk sebuah kata atau nama.

Pengembangan model tulisan puisi *akrostik* dikembangkan melalui penyusunan nama sendiri dibantu dengan pertanyaan yang dapat memunculkan gagasan tentang ide yang dikemukakan, pokok pikiran yang ingin diungkapkan, sikap (perasaan) serta bagaimana sikap yang diinginkan

D. Daftar Rujukan

- Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas

Djuanda Dadan dkk. 2006. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS

John M E Chols. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Resmini Novi dkk. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS

Semi Atar. 1988. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo

Tarigan, Herry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa

Waluyo J. Herman. 1995. *Teori Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga

Wijoko dkk. 2009. *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.

Biodata singkat:

Penulis dosen UPI Kampus Tasikmalaya